

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Setiawan (2015) analisis struktural tidak lebih dari upaya untuk memperjelas apa yang dilakukan dalam proses membaca dan memahami sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (2010: 37) berpendapat bahwa analisis struktural dilakukan hanya untuk mengetahui unsur intrinsik dalam sebuah karya. Dengan kata lain, unsur-unsur yang ada secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian dan pembagiannya tidak terlalu terpisah. Adapun pembagian faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra. Faktor-faktor tersebut menjadikan teks tampil sebagai teks sastra yang akan kita jumpai ketika membaca sebuah karya sastra.

Menurut Sugiyono (2019: 62) analisis adalah gambaran rinci suatu karya sastra ditinjau dari unsur-unsurnya dan hubungan antar unsur-unsur tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini adalah tindakan mendeskripsikan menganalisis dan mendeskripsikan bahasa untuk memahami makna dalam suatu karya sastra. Struktur adalah susunan yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra. Dengan kata lain, struktur merupakan rangkaian elemen yang tersusun secara terpadu. Moral merupakan prosedur yang berhubungan dengan adat praktik moral sopan santun dan kesopanan. Moral selalu mengacu pada nilai-nilai yang dialami orang yang berasal dari hati bukan karena paksaan tanpa rasa tanggung jawab terhadap perilaku. Dengan kata lain moral atau etika berkaitan erat dengan baik buruknya manusia sebagai manusia. Nilai-nilai moral mengorientasikan pada nilai-nilai kehidupan masyarakat pada umumnya. Pendapat lain menyebutkan pentingnya nilai moral sebagai nilai yang dapat dijadikan manusia sebagai sumber motivasi Printina (2019).

Oleh karena itu, nilai moral cenderung mengatur dan membatasi tindakan kita sehari-hari. Nilai-nilai moral merupakan gambaran objektif dari tindakan manusia dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Pada dasarnya moral mengacu pada tindakan orang atau individu yang memiliki nilai atau kebaikan yang positif. Dengan demikian, moralitas merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang di tengah-tengah masyarakat.

Nilai-nilai moral semakin diyakini oleh setiap individu dan harus sering digunakan dalam tindakan. Oleh karena itu, nilai moral dalam kehidupan sehari-hari berfungsi untuk mengingatkan manusia bahwa perbuatan baik merupakan bagian dari masyarakat. Dapat membawa perhatian pada isu-isu etika yang kurang diperhatikan orang. Ini dapat digunakan sebagai panggilan untuk memperhatikan orang pada gejala "kecanduan emosional". Kata moral juga sering identik dengan kebiasaan adat istiadat, akhlak, budi pekerti, kasih sayang dan sikap atau cara berpikir. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) moral atau etika diartikan sebagai (1) pengetahuan tentang apa yang benar dan apa yang salah serta hak dan kewajiban moral (akhlak) (2) seperangkat nilai inti atau etika yang terkait dan (3) nilai-nilai baik dan buruk yang diterima oleh suatu kelompok atau masyarakat.

Moral dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting. Nilai moral merupakan hal yang esensial bagi manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat atau bahkan seluruh bangsa. Peradaban suatu bangsa dapat dinilai dari karakter moralnya. Manusia dalam hidupnya harus patuh dan mengikuti norma atau aturan, adat istiadat dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat (Printina: 2019). Cerita rakyat merupakan gagasan warisan nenek moyang bangsa yang mengandung banyak pesan yang berbeda-beda. Cerita rakyat sebagai bagian dari kebudayaan yang banyak mengandung gagasan yang berbeda-beda dan sarat akan nilai (makna) yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Dengan

mengangkat cerita rakyat suku Batak Toba sebagai bagian dari upaya daerah Samosir sangat beragam jenis dan isinya. Isinya menunjukkan kekayaan spiritual berupa nilai-nilai moral gagasan cita-cita dan cara hidup masyarakat Batak masa lalu baik karena menyangkut manusia sebagai manusia secara individu maupun sebagai individu (Maryani: 2017).

Nilai-nilai budaya dan kearifan lokal akan tetap terjaga apabila diwariskan secara turun–temurun dari generasi ke generasi selanjutnya baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu sastra lisan yang mengandung nilai moral, keagamaan, adat istiadat, fantasi, nyanyian, peribahasa, cerita rakyat, dan mantra merupakan salah satu metode untuk menjaga nilai-nilai budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat (Latif: 2020:19).

Pada karya ilmiah ini penulis akan mengkaji salah satu cerita rakyat yakni *Batu Marsiompaan*. Cerita rakyat ini berasal dari Samosir Sumatera Utara. Cerita rakyat tersebut merupakan salah satu ekspresi budaya yang dimiliki masyarakat Batak Toba, khususnya di daerah Kecamatan Tamba, SUMUT. Masyarakat setempat mewariskan cerita Batu Marsiompaan lewat cerita lisan dan tutur bahasa yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya tersebut.

Seiring dengan Indonesia memasuki era revolusi industri 4.0 akses informasi hampir tanpa batas dimana hapus kata di mana, seluruh entitas dapat saling berkomunikasi secara *real time* dengan pemanfaatan teknologi internet dan *cyber physical system* (CPS) sehingga mengubah cara pandang generasi jaman sekarang, Prasetyo (2018). Generasi jaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton sinetron, film, ataupun bermain sosial media di android dan mengadopsi budaya luar. Keprihatinan inilah, peneliti mencoba menggali sebuah cerita rakyat *Batu Marsiompaan* menjadi sebuah bahan pemikiran bagi pembaca khususnya generasi muda yang tidak paham tentang struktur dan nilai moral yang terkandung

dalam cerita rakyat *Batu Marsiompson* tersebut. Maka, berdasarkan masalah diatas peneliti akan mengangkat sebuah tema yakni Analisis Struktur dan Nilai Moral yang terdapat dalam Cerita Rakyat Batu Marsiompson di Pulau Samosir.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti memaparkan permasalahan yang terjadi sebagai berikut. didentifikasi tuliskan semua masalah yang terdapat di latar belakang. misal:

- 1.2.1 Kurangnya pemahaman gernerasi muda tentang sastra lisan.
- 1.2.2 Kurangnya pengetahuan tentang nilai moral yang terdapat dalam cerita Batu Marsiompson.
- 1.2.3 Pentingnya mengetahui analisis struktur dari cerita rakyat Batu Marsiompson di Samosir yang mempunyai pesan bagi kaum muda bahwa hubungan saudara atau *incest* tidaklah dapat berlangsung dari kehidupan masyarakat Batak.
- 1.2.4 Terdapat nilai moral dalam cerita rakyat Batu Marsiompson di Samosir yang dapat dijadikan sebagai pegangan baik masyarakat khususnya orang batak tentang larangan menikah kepada saudara atau saudari sedarah dan semarga.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni, sastra lisan berdasarkan cerita rakyat Batu Marsiompson. Kemudian peneliti menganalisis struktur cerita rakyat Batu Marsiompson dan menguraikan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Batu Marsiompson di Samosir tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah yang kemudian dapat dijadikan acuan pada saat penelitian.

1.4.1 Bagaimana struktural cerita rakyat Batu Marsiompson di Samosir?

1.4.2 Bagaimana nilai moral cerita rakyat Batu Marsiompson di Samosir?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Struktural cerita rakyat Batu Marsiompson Samosir.
2. Untuk menemukan Nilai Moral cerita rakyat Batu Marsiompson Samosir.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di tengah-tengah masyarakat baik secara akademis (teoritis) maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi sastra, terutama sastra lisan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadikannya bahan pengajaran di sekolah.
- b. Memberitahu kepada anak cucu dan pembaca bahwa cerita rakyat mengandung pesan moral.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat daerah khususnya pesan moral yang terdapat pada cerita rakyat Batu Marsiompson hingga anak cucu maupun masyarakat luas